

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, PSBB, atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19. PSBB pertama diterapkan di Jakarta pada 10 April 2020, sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 21 tahun 2020, dengan daerah lain mengikuti. PSBB ini meliputi meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Pembatasan kegiatan berskala besar sebelumnya pernah terjadi, seperti pada wabah severe acute respiratory syndrome atau SARS pada tahun 2003¹, namun menggunakan istilah lain, yaitu karantina atau *quarantine*. Pembatasan kegiatan yang diberlakukan selama wabah SARS tersebut didapatkan berdampak buruk pada individu yang dikarantina. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, individu yang dikarantina mengalami anxietas, depresi, gangguan stres pascatrauma, insomnia, rasa marah, rasa bingung, dan lain sebagainya¹⁻⁷.

Dari banyaknya hal yang dapat terjadi pada individu yang mengalami karantina, depresi⁶ dan anxietas¹ merupakan dua hal yang paling umum dijumpai, maka dari itu, penulis ingin membahas kedua hal secara lebih dalam untuk penelitian pada skripsi ini.

Generalized anxiety disorder, atau anxietas, itu sendiri merupakan salah satu dari beberapa kelainan anxietas yang dapat dialami oleh individu. Anxietas dikaitkan dengan rasa cemas yang kronis dan berkelanjutan. Individu yang mengalami anxietas merasa susah untuk mengontrol rasa kecemasan tersebut. Anxietas dapat terjadi bersama dengan beberapa penyakit kejiwaan lainnya seperti depresi mayor, penyalahgunaan atau ketergantungan pada suatu zat, dan kelainan anxietas lainnya, seperti phobia dan gangguan panik³.

Depresi merupakan suatu keadaan tertekan atau kehilangan minat yang berlangsung lebih dari dua minggu dan merupakan sebab dari perubahan fungsional sebelumnya³. Gangguan depresif tidak hanya terdiri dari perubahan emosional, diagnosis untuk depresi harus disertai perubahan energi, pola tidur, nafsu makan, aktivitas, dan pengartian.

Setelah uraian di atas, dapat dilihat bahwa karantina seperti yang sebelumnya terjadi pada wabah SARS pada 2003 menimbulkan gejala-gejala anxietas dan depresi. Pada saat ini, beberapa bagian dari Indonesia mengalami karantina dalam bentuk PSBB yang disebabkan oleh COVID-19 sehingga penulis ingin melakukan penelitian mengenai gambaran anxietas dan depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI angkatan 2017-2019 selama terjadi PSBB.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa dampak PSBB terhadap kesehatan mental mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI angkatan 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dampak PSBB terhadap kesehatan mental mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2017-2019

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui adanya anxietas sebagai dampak PSBB terhadap kesehatan mental mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia

- 1.3.2.2 Mengetahui adanya depresi sebagai dampak PSBB terhadap kesehatan mental mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai GAD dan depresi yang diakibatkan oleh PSBB, terutama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI angkatan 2017-2019